

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 PADA LANSIA DI KELURAHAN BAILANG

Lailatul Misbah Mohamad^{1*}, Chreisy Kardinalia Fransisca Mandagi², Grace Esther Caroline Korompis³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : mandagichreisy@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Vaksin diklasifikasikan sebagai zat biologis yang mengandung mikroorganisme mati atau dilemahkan dalam bentuk antigen. Ketika diberikan kepada seseorang, mereka memicu respons kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu. Dalam kasus virus COVID-19, vaksinasi berfungsi sebagai tindakan pencegahan primer yang sangat efektif terhadap infeksi. Kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dalam konteks penelitian ini, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor predisposisi dan faktor pemungkin dalam hubungannya dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada lansia yang bertempat tinggal di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. "Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian analitik dengan metodologi *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bailang pada bulan Januari hingga Mei 2023 dengan jumlah populasi yaitu 312 orang dan sampel terdiri dari 85 responden berusia di bawah 60 tahun menggunakan teknik sampling *quota sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerimaan vaksinasi COVID-19, dengan *p-value* 0,000. Namun, hubungan antara sikap dan penerimaan vaksinasi COVID-19 menghasilkan *p-value* 0,612 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Demikian pula, hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dan penerimaan vaksinasi COVID-19 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan *p-value* 0,148. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, tidak ada hubungan antara sikap dan keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: keterjangkauan fasilitas kesehatan, penerimaan vaksinasi covid-19, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Vaccines are classified as biological substances that contain dead or attenuated microorganisms in the form of antigens. When given to a person, they trigger a specific immune response against a certain disease. In the case of the COVID-19 virus, vaccination serves as a very effective primary prevention measure against infection. Individual and community health is influenced by various factors, namely predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors. In the context of this study, the aim of the research was to determine the relationship between predisposing factors and enabling factors in relation to receiving COVID-19 vaccination in the elderly who live in Bailang Village, Bunaken District, Manado City. This research uses a quantitative approach with an analytical research design with a cross-sectional methodology. The research was conducted in Bailang Village from January to May 2023 with a population of 312 people and a sample of 85 respondents aged under 60 years using a quota sampling technique. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results of this study revealed a significant relationship between knowledge and acceptance of COVID-19 vaccination, with a p-value of 0.000. However, the relationship between attitude and acceptance of COVID-19 vaccination resulted in a p-value of 0.612 indicating no significant relationship. Likewise, the relationship between affordability of health facilities and acceptance of COVID-19 vaccination does not show a significant relationship, with a p-value of 0.148. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, there is no relationship between attitude and affordability of health facilities and acceptance of COVID-19 vaccination.

Keywords: acceptance covid-19 vaccinaton, affordability of health facilities, attitude, knowledge,

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 atau dikenal juga dengan *Corona Virus Disease 2019* telah memberikan dampak global yang mempengaruhi setiap penjuru dunia. Pandemi telah mengganggu berbagai aspek kehidupan internasional, menyebabkan kekacauan yang meluas. Dalam waktu singkat, COVID-19 secara tragis telah merenggut banyak nyawa di berbagai negara, termasuk China, Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jerman, Jepang, Amerika, bahkan Indonesia (Rembulan, 2020). Indonesia khususnya, terus berjuang melawan pandemi COVID-19. Pemerintah secara aktif bekerja untuk mengatasi krisis dengan menerapkan vaksinasi COVID-19 sebagai strategi represif untuk mengatasi penyebaran virus. Vaksinasi berfungsi sebagai tindakan pencegahan primer yang penting untuk mencegah infeksi dan menjaga kesehatan dan kekebalan keseluruhan penduduk Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2021).

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi yang akan digunakan di Indonesia diantaranya adalah vaksin Merah Putih, *AstraZeneca*, *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*, *Moderna*, *Pfizer In and BioNTech*, dan *Sinovac Biotech Ltd* (Portal Informasi Indonesia, 2020). Penanganan pandemi COVID-19 memerlukan pendekatan yang sistematis dan bertahap dalam pemberian vaksin COVID-19, terutama di daerah dengan prevalensi kasus yang tinggi. Alokasi vaksin diatur dalam Pasal 8 Ayat 3 Perda Nomor 19 Tahun 2021 yang menyebutkan kelompok prioritas antara lain tenaga kesehatan, tenaga kesehatan penunjang, dan tenaga penunjang yang dipekerjakan di fasilitas kesehatan, serta lansia, pelayanan publik, pekerja, dan pejabat serta masyarakat rentan dari berbagai latar belakang geografis, sosial, dan ekonomi akan menerima vaksin yang tersedia (Permenkes, 2021).

Menurut data yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan pada bulan Maret 2023, angka spesifik didokumentasikan terkait tujuan vaksinasi di Indonesia ini berjumlah total 234.666.020 orang. Selanjutnya di Sulawesi Utara, target jumlah individu yang akan divaksinasi tercatat sebanyak 2.318.366 (Kemenkes, 2023). Kampanye vaksinasi COVID-19 membutuhkan partisipasi aktif dari semua sektor masyarakat untuk memerangi penyebaran virus. Ini sangat penting bagi populasi lanjut usia yang lebih rentan terhadap dampak negatif virus karena sistem kekebalan mereka yang lemah, yang dapat menyebabkan penyakit parah dan bahkan kematian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.

Berbagai faktor berperan dalam menentukan tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19. Ini termasuk aksesibilitas yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses dan dijangkau oleh vaksin yang direkomendasikan. Keterjangkauan juga mencakup biaya finansial dan non-finansial seperti waktu. Faktor penting lainnya adalah kesadaran, yang berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai kebutuhan dan ketersediaan vaksin yang direkomendasikan serta manfaat dan risiko yang terkait. Penerimaan disisi lain berkaitan dengan kesediaan individu untuk mempertanyakan atau menolak vaksinasi. Terakhir, aktivasi mengacu pada kemampuan individu untuk termotivasi untuk mendapatkan vaksinasi (Thomson, 2016).

Per Maret 2022, Kota Manado menempati urutan ketiga dari sepuluh kabupaten/kota di Sulawesi Utara dalam hal cakupan vaksinasi lansia, dengan angka 67,6%. Berdasarkan data Kelurahan Bailang, total lansia pada Februari 2023 sebanyak 312 orang. Dari jumlah tersebut, 146 orang telah menerima vaksin dosis kedua menurut catatan dari Puskesmas Bailang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 47% penduduk lanjut usia di Kelurahan Bailang telah divaksinasi. Kajian yang dilakukan oleh Saiful Islam pada tahun 2021

menekankan pentingnya pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam merumuskan strategi yang efektif untuk program vaksinasi COVID-19 (Saiful Islam, 2021).

Secara umum vaksin tidak menimbulkan reaksi pada tubuh, apabila terjadi hanya menimbulkan reaksi ringan. Vaksinasi memicu kekebalan tubuh dengan menyebabkan sistem kekebalan tubuh penerima bereaksi terhadap antigen yang terkandung dalam vaksin. Reaksi lokal dan sistemik seperti nyeri pada tempat suntikan atau demam dapat terjadi sebagai bagian dari respon imun. Komponen vaksin lainnya (misalnya bahan pembantu, penstabil, dan pengawet) juga dapat memicu reaksi. Dalam masyarakat saat ini, marak beredar berita yang tidak benar terkait program vaksinasi COVID-19 yang menimbulkan perasaan cemas dan takut di kalangan masyarakat umum. Ketakutan dan kecemasan ini merupakan hambatan yang signifikan bagi pemerintah Indonesia untuk berhasil mencapai target program vaksinasi mereka (Kholidiyah, 2021). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi tingkat vaksinasi di kalangan lansia adalah aksesibilitas fasilitas vaksinasi COVID-19. Sebuah survei yang dilakukan oleh Asisten Sekretaris Bidang Perencanaan dan Evaluasi pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa lansia menghadapi tantangan terkait jarak, biaya, dan transportasi saat mencoba mengakses vaksin COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada lanjut usia di Kelurahan Bailang.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian analitik, menggunakan metodologi *cross-sectional*. Fokus kajiannya adalah pada populasi lanjut usia dengan jumlah 312 orang. Untuk mengumpulkan sampel, digunakan teknik sampling yang disebut *quota sampling* sebanyak 85 responden. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken Kota Manado pada Februari-Mei 2023. Kriteria inklusi penelitian ini adalah individu berusia 60 tahun ke atas yang berdomisili di Kelurahan Bailang. Kriteria eksklusi adalah lansia yang menolak berpartisipasi sebagai responden.

Penelitian difokuskan pada berbagai variabel independen, antara lain pengetahuan, sikap, dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerimaan vaksinasi COVID-19. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap responden dengan pemberian kuesioner yang sudah tersedia, sehingga responden hanya perlu memberikan jawaban. Data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Manado, Puskesmas Bailang, Kantor Kecamatan Bunaken, Kantor Kelurahan Bailang dan website resmi Vaksin COVID-19 Kemenkes. Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* dan *exact fisher test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap populasi lanjut usia yang berada di Desa Bailang, maka total yang diikutsertakan dalam penelitian adalah 85 orang. Temuan penelitian ini telah dirangkum dalam Tabel 1, menguraikan karakteristik khusus dari para peserta.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Umur	n	%
61 – 65 tahun	37	43,5
66 – 70 tahun	38	44,7
71 – 75 tahun	7	8,5
81 – 85 tahun	3	3,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	43	50,6
Perempuan	42	49,4
Pendidikan Terakhir		
SD	46	54,1
SMP	25	29,4
SMA	13	15,3
Perguruan Tinggi	1	1,2

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, Tabel 1 menyajikan sebaran usia peserta yang dikategorikan lanjut usia. Seseorang dianggap lanjut usia jika telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Analisis mengungkapkan bahwa Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, Tabel 1 menyajikan sebaran usia peserta yang dikategorikan lanjut usia. Seseorang dianggap lanjut usia jika telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Analisis mengungkapkan bahwa nilai interval adalah 5, menunjukkan bahwa kelompok responden terbesar berada dalam rentang usia 66-70 tahun, terdiri dari 38 orang sebesar 44,7%. Selain itu, penelitian ini mencakup sebagian kecil responden khususnya 3 orang (3,5%), yang berusia antara 81-85 tahun. Dalam hal ini responden laki-laki ada total 43 responden (50,6%) dalam penelitian ini sedangkan jumlah peserta perempuan adalah 42 (49,4%). Selanjutnya, jika mempertimbangkan latar belakang pendidikan responden, mayoritas (54,1%) adalah lulusan sekolah dasar dengan total 46 responden.

Pengetahuan

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap lansia yang bertempat tinggal di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado ini, jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 85 orang. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mereka. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	45	52,9
Cukup	40	47,1
Kurang	0	0,0
Total	85	100,0

Menurut hasil penelitian, proporsi peserta yang signifikan, terhitung 52.9% dari total, menunjukkan tingkat pemahaman yang baik. Masyarakat ini sudah mengenal berbagai aspek vaksin COVID-19 termasuk definisi, kelebihan, klasifikasi, dan potensi reaksi yang merugikan. Pengejaran pengetahuan berakar pada keingintahuan bawaan yang mendorong pengalaman indrawi kita, terutama melalui penglihatan dan pendengaran (Riza et al, 2022). Pengetahuan mencakup semua yang diperoleh melalui sarana dokumentasi teoretis formal dan informal. Dalam konteks situasi seperti pandemi COVID-19 saat ini pengetahuan

berperan penting sebagai sumber penuntun dalam upaya mitigasi penyebaran virus (Ganing, 2020).

Sikap

Berkaitan dengan sikap lansia di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, maka dilakukan studi penelitian. Penelitian ini melibatkan total 85 responden, dan hasil mengenai distribusi responden tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Sikap

Kategori Sikap	n	%
Menerima	84	98,8
Tidak menerima	1	1.2
Total	85	100,0

Hasil Penelitian ini diperoleh hasil bahwa dari total peserta, sejumlah 85 orang (98,8%) menyatakan ketidaksediaan mereka untuk menerima vaksinasi COVID-19. Selain itu, hanya satu responden (1,2%) yang menunjukkan sikap negatif terhadap vaksinasi. Menurut Cambridge Dictionary, sikap mengacu pada sentimen atau sudut pandang subyektif pribadi terhadap objek atau individu yang berwujud. Ini adalah kecenderungan psikologis yang dimanifestasikan melalui evaluasi entitas tertentu menggunakan berbagai tingkat preferensi atau penolakan (Albaracci, 2014). Cara seseorang mempersepsikan sesuatu memiliki potensi untuk mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan atau menangani objek tertentu itu. Persentase kekurangan dalam masyarakat terlihat jelas, dan sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan

Tabel 4 menampilkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Studi ini berfokus pada populasi lansia dan melibatkan total 85 peserta. Data yang disajikan dalam tabel mengkategorikan responden berdasarkan akses dan keterjangkauan mereka terhadap fasilitas kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan

Keterjangkauan Faskes	n	%
Mudah	83	97,6
Menengah	2	2,4
Sulit	0	0,0
Total	85	100,0

Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19 pada Lansia

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan

Variabel	Penerimaan Vaksinasi COVID-19				Total		p value
	Bersedia		Tidak Bersedia				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	33	38,8	12	14,1	45	52,9	0.000
Cukup	0	0,0	40	47,1	40	47,1	
Sikap							
Menerima	33	38,8	51	60,0	84	98,8	0,612

Tidak Menerima	0	0,0	1	1,2	1	1,2	
Keterjangkauan Kesehatan	Fasilitas						
Mudah	31	36,5	52	61,1	83	97,6	0,148
Menengah	2	2,4	0	0,0	2	2,4	

Tabel 5 menunjukkan hasil dari studi yang dilakukan di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Penelitian ini melibatkan 85 peserta yang merupakan individu lanjut usia. Fokus penelitian ini adalah melihat distribusi responden berdasarkan status vaksinasi COVID-19 mereka.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bailang penerimaan individu lansia terhadap vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa 45 peserta (52,9%) masuk dalam kategori memiliki pengetahuan baik. Di antara individu tersebut, 33 (38,8%) menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19, sementara 12 (14,1%) menyatakan tidak terbuka untuk divaksinasi. Sebaliknya, dari 40 responden (47,1%) yang menunjukkan pengetahuan cukup, tidak ada yang menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19, dan 40 (47,1%) menyatakan tidak bersedia divaksinasi. Uji *chi square* memberikan hasil yang signifikan ($p=0,000$) dengan α 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan lansia dengan penerimaan vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan lansia tentang definisi, jenis, manfaat, dan efek samping vaksin COVID-19 dan respons mereka terhadap vaksinasi.

Terlepas dari kenyataan bahwa peserta dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang memadai tentang materi pelajaran, ada kasus di mana individu tertentu menunjukkan kesalahpahaman terkait vaksinasi COVID-19. Akibatnya, kesalahpahaman ini memengaruhi tanggapan yang diberikan oleh sebagian peserta. Beberapa tanggapan survei penelitian menunjukkan bahwa penyebab ketidakjelasan vaksin COVID-19 di kalangan responden, apakah mereka mau atau tidak mau divaksinasi karena pemahaman yang terbatas. Responden menganggap vaksinasi COVID-19 sebagai komponen yang diperlukan dalam pengelolaan administrasi publik. Menurut penjelasan Martina Pakpahan di tahun 2021, pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang luas, dapat disimpulkan bahwa mereka akan menunjukkan sikap positif. Demikian pula penelitian Tamitha et al. yang dilakukan pada tahun 2022, yang melibatkan lansia sebagai responden, menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan kepatuhan pelaksanaannya. Studi tersebut mengungkapkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerimaan vaksinasi COVID-19, dengan *p-value* 0,018.

Hubungan Sikap dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap sikap terhadap vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Bailang terungkap bahwa dari 84 peserta yang menyatakan kesediaannya untuk menerima vaksin, 33 orang (38,8%) siap untuk divaksinasi, sedangkan 51 orang (38,8%) responden (60,0%) tidak bersedia menerima vaksin COVID-19. Selain itu, ada satu peserta yang tidak menerima atau menyatakan kesediaan untuk divaksinasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Harapan (2020) mengenai penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia bahwa sebagian besar responden menerima vaksin COVID-19 jika vaksin COVID-19 memiliki efikasi yang tinggi. Semakin tinggi efikasi dari vaksin COVID-19 dapat meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19.

Setelah dilakukan *Fisher Exact Test* dengan α (0,05) ditentukan bahwa nilai p yang diperoleh sebesar 0,612 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap vaksinasi COVID-19 dan penerimaannya. Hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan partisipan mengungkapkan bahwa keragu-raguan lansia untuk menerima vaksin COVID-19 dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya kepercayaan pada vaksin itu sendiri, skeptisisme mengenai keamanan dan keefektifannya, dan kekhawatiran terhadap potensi efek samping. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiyati pada tahun 2021 yang menghasilkan nilai p sebesar 0,89 yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19. Namun temuan ini berbeda dengan penelitian Suniani pada tahun 2021 yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada lansia, dengan nilai p 0,000.

Hubungan Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19

Hasil dari studi yang meneliti keterjangkauan fasilitas kesehatan dalam kaitannya dengan menerima vaksinasi COVID-19 mengungkapkan bahwa dari 83 peserta, sebagian besar (97,6%) melaporkan memiliki akses mudah ke layanan vaksinasi. Di antara individu tersebut, 31 responden (36,5%) menyatakan kesediaannya untuk divaksinasi, sedangkan 52 responden (61,1%) menyatakan keengganan untuk menerima vaksin. Selain itu, dua peserta (24%) yang dilaporkan memiliki akses sedang ke lokasi vaksinasi menyatakan kesediaannya untuk divaksinasi. Aksesibilitas layanan vaksinasi untuk lansia terbukti berdampak positif terhadap kesediaan mereka untuk menjalani proses vaksinasi. Kemudahan akses ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mencegah kelelahan fisik, yang pada akhirnya bermanfaat bagi kesehatan penduduk lanjut usia secara keseluruhan (Kepriana, 2022).

Setelah dilakukan uji *Fisher Exact Test* dengan α (0,05) diperoleh nilai p sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari α , menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19. Responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa akses yang ditempuh menuju fasilitas kesehatan khususnya tempat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 mudah untuk dijangkau dikarenakan puskesmas berada di tengah tengah kelurahan, yang dapat dengan mudah diakses untuk semua masyarakat disetiap lingkungan. Selain itu, tempat pelaksanaan vaksinasi bukan hanya ada di puskesmas namun tersedia di setiap lingkungan. Selain aksesibilitas, kemudahan transportasi ke lokasi vaksinasi juga dapat berkontribusi pada peningkatan akses layanan kesehatan bagi masyarakat. Temuan penelitian Yullyaningsih tahun 2022 sejalan dengan penelitian ini juga menghasilkan nilai p sebesar 0,986. Nilai p ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara akses vaksinasi COVID-19 dengan kepatuhan menerima vaksin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bailang dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 oleh penduduk lansia. Pertama, proporsi yang signifikan (52,9%) lansia memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksinasi. Kedua, mayoritas (98,8%) responden menunjukkan sikap positif terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Terakhir, aksesibilitas fasilitas kesehatan lansia dalam memperoleh vaksin dinilai mudah (97,6%). Selain itu, studi ini menemukan hubungan antara pengetahuan dan penerimaan vaksin COVID-19 dengan nilai $p = 0,000$, sementara tidak ada hubungan yang diamati antara sikap dengan nilai $p = 0,612$,

keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan nilai $p = 148$ dengan penerimaan vaksinasi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado, responden penelitian yang sudah bersedia dalam pengambilan data penelitian ini, kepada pembimbing yang sudah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganing, A., Salim, A., & Muslimin, I. (2020). *Studi literatur: Pengetahuan sebagai salah satu faktor utama pencegahan penularan covid-19*. Jurnal Kesehatan Manarang.
- Ghosh, Tathagata, and Santanu Mandal. (2019). *Medical Tourism Experience: Conceptualization, Scale Development, and Validation*. Journal of Travel Research. JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems),
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19).
- Kepriana, A., Ismainar, H., & Gustina, T. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lanjut Usia (Lansia) Dalam Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Kesehatan Tambusai.
- Kholidiyah, D., Sutomo, N., & Kushayati, N. (2021). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Keperawatan.
- Martina Pakpahan..D. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid*. Jurnal Keperawatan Profesional.
- Nurnaningsih, N., Yusran, S., & Zainuddin, A. (2022). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Lansia di Kota Kendari*. Jurnal Ilmiah Obsgin. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rembulan, G. D., Wijaya, T., Palullungan, D., Alfina, K. N., & Qurthuby, M. (2020). *Kebijakan pemerintah mengenai Coronavirus Disease (COVID-19) di setiap provinsi di Indonesia berdasarkan analisis klaster*. JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)
- Riza, S., Desreza, N., & Yani, N. A., Christopher, Kenya Amano, Bree (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh*. Jurnal Aceh Medika,
- Susiani, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia*. Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka,
- Tamita, K. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal*. Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara).

- Thomson, A., Robinson, K., & Vallée- tourangeau, G .(2016). *The 5As: practical taxonomy for the determinants of vaccine uptake*.
- Windyati, F. F. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021*. Jurnal Kebidanan.
- Yarman, C. I., Wapada, W., & Rahayu, S. (2022). *Analisis Perilaku Pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri 03 Cempaka* Jurnal Mahasiswa BK An- Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia,
- Yuliyarningsih, R. S., Karyus, A., & Irianto, S. E. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal